

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan tentang struktur semantis verba bahasa Jepang dalam novel *Yoshiwara Gomenjoo*, yakni:

1. Struktur semantis verba keadaan berdasarkan klasifikasi makna asali dibangun oleh *Mental Predicate* yang terdiri atas makna asali : (1) kognisi: berpikir; (2) pengetahuan: tahu; (3) emosi: rasa; (4) persepsi: lihat;dengar; (5) keinginan: ingin. Verba keadaan BJ dalam novel *Yoshiwara Gomenjoo* ini mempresentasikan makna *omou* ‘pikir’, *shiru* ‘tahu’, *kanjiru* ‘rasa’, dan *miru* ‘lihat’. Makna asali tersebut mengarahkan verba keadaan BJ menjadi verba kognisi yang memiliki polisemi MEMIKIRKAN/MENGATAKAN, verba pengetahuan yang memiliki polisemi MENGETAHUI/MENGATAKAN, verba emosi yang memiliki polisemi MERASAKAN/MEMIKIRKAN, dan verba melihat yang memiliki polisemi MELIHAT/MEMIKIRKAN, DAN MELIHAT/MENGATAKAN .
2. Struktur semantis verba proses berdasarkan makna asali juga terdapat pada bagian *mental predicate* yaitu *kanjiru* ‘rasa’, selain itu juga terdapat pada makna asali tindakan dan peristiwa yaitu *suru* ‘melakukan’ dan *okoru/okiru* ‘terjadi’. Pada verba proses BJ dalam novel *Yoshiwara Gomenjoo* ini mempresentasikan makna proses kejadian dan proses

badaniah. Verba proses kejadian menjelaskan makna proses yang terjadi atau yang dialami sesuatu. Verba proses kejadian ini terdapat pada elemen makna *okoru/okiru* ‘terjadi’ yang mengarah pada polisemi TERJADI/MELAKUKAN. Verba proses badaniah menjelaskan makna *kanjiru* ‘rasa’ dengan polisemi MERASAKAN/TERJADI.

3. Verba tindakan/aksi pada penelitian ini terdapat makna verba gerakan oleh agen, verba ujaran, verba menyentuh, dan verba perpindahan. Struktur semantis verba tindakan mempunyai makna asali yaitu, *ugoku* ‘gerakan’, *iu* ‘mengatakan’, dan *suru* ‘melakukan’. Ketiga makna asali, verba tindakan yang terdapat pada novel *Yoshiwara Gomenjoo* tersebut berada pada kelompok komponen *mental predicate* ‘predikat mental’, *speech* ‘ujaran’, dan *action* ‘tindakan’. Makna asali tersebut mengarah pada verba gerakan agentif yang memiliki polisemi BERGERAK/INGIN, verba ujaran yang memiliki polisemi MENGATAKAN/BERPIKIR dan MENGATAKAN/MENGATAKAN, verba berpindah yang memiliki polisemi MELAKUKAN/BERPINDAH, MELAKUKAN/MERASAKAN, dan MELAKUKAN/TERJADI.

5.2 Saran

Penelitian mengenai struktur semantis verba bahasa Jepang masih memerlukan kajian yang lebih dalam. Untuk itu, penulis mengharapkan di masa yang akan datang agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai struktur semantis verba bahasa Jepang dengan sumber yang berbeda.

Selain itu, penelitian mengenai struktur semantis verba bahasa Jepang masih sangat sedikit sehingga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya, tidak

hanya sebatas verba saja, tetapi masih banyak yang lainnya. Kekurangan dan keterbatasan yang terdapat pada tulisan ini semoga dapat menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya guna menyempurnakan penelitian mengenai struktur semnatis verba bahasa Jepang.

